



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3216 - 3223

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar

Joni Gustiwan^{1✉}, Yeni Karneli², Yavelma Miaz³, Firman⁴

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,3}

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{2,4}

E-mail: joni2021@gmail.com¹, yenikarneli.unp@gmail.com², yalmiaz@gmail.com³, firmam@konselor.org⁴

Abstrak

Penelitian ini banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru Kecamatan Kubung. Hal ini menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, jenis penelitian lapangan. Data primer adalah subjek penelitian dan informan penelitian dan Data sekunder adalah berupa foto-foto dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam melakukan pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru Kabupaten Solok.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter Hormat, Karakter Tanggung Jawab, *Bullying*.

Abstract

In this study, there were many cases of bullying that occurred in elementary schools, especially in the 35 Koto Baru Elementary School, Kubung District. It is the duty of teachers as educators to teach respect and responsibility. This research was conducted on fifth grade students of the 35 Koto Baru State Elementary School in Solok Regency for the 2020/2021 Academic Year. This research is a descriptive qualitative research, type of field research. Primary data are research subjects and research informants and secondary data are in the form of documentation photos. The results of this study indicate that the teacher has carried out his role well in fostering the character of respect and responsibility at the 35 Koto Baru State Elementary School, Solok Regency.

Keywords: *Respect Character Development, Responsibility Character, Bullying.*

Copyright (c) 2021 Joni Gustiwan, Yeni Karneli, Yavelma Miaz, Firman

✉ Corresponding author :

Email : joni2021@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* didefinisikan sebagai bentuk agresi yang mencerminkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku intimidasi dan korban. *Bullying* merupakan masalah diseluruh dunia yang dapat memiliki konsekuensi negatif bagi iklim di sekolah dan hak siswa untuk belajar ditempat yang aman lingkungan tanpa rasa takut. *Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang berdampak sistemik bukan hanya pada kondisi fisik melainkan kondisi psikis korbannya (F. M. Firdaus, 2019).

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau kelompok orang baik secara verbal maupun psikologis, sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya (Usmaedi, Sapriya, & Muallimah, 2021). *Bullying* merupakan perilaku yang tidak diharapkan terjadi terutama dilingkungan sekolah. *Bullying* dapat diartikan sebagian perilaku agresif yang terjadi dikalangan anak terutama usia sekolah dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan berpotensi untuk dilakukan oleh satu individu maupun secara kelompok terhadap individu atau kelompok lain dengan tujuan mendominasi, menyakiti, atau mengasingkan pihak lain (F. M. Firdaus, 2019; Nurhayaty & Mulyani, 2020; Sukmawati, 2017).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi yakni : agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan karakter yang dikembangkan ialah : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Alimuddin, 2014; Amini, 2014; Sovia Firdaus, P.Lubis, Susanto, & Soetarto, 2018).

Perilaku *Bullying* juga terjadi di dunia besar seperti, 1. Jepang (70.000 kasus), dan Amerika (56,6%) dari jumlah penduduk Amerika, Indonesia (5.066 kasus). Perilaku *bullying* ini tidak hanya terjadi di dunia bahkan di Indonesia sampai ke kota kecil di Sumatera Barat. Sumatera Barat termasuk kasus terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa. Kejadian *bullying* di Sumatera Barat terdapat 872 kasus. Menurut ketua KPAI Asrorus Niam, pada tahun 2016 kasus kekerasan pada anak terutama perilaku *bullying* dari 5.066 kasus. KPAI juga menemukan bahwa anak mengalami *bullying* di lingkungan sekolah sebesar (87,6%). (29,9%) dilakukan oleh guru, (42,1%) dilakukan oleh teman kelas, dan (28,0%) dilakukan oleh teman lainnya. (Prima, 2012 & Edawar 2015 dalam Marizki 2017 :207). Jumlah SD Negeri dan Swasta yang terdapat di kabupaten Solok adalah 365 sekolah, dan salah satu Sekolah Dasar yang terjadi *bullying* adalah SDN 35 Koto Baru Kecamatan Kubung.

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru ditemukan beberapa perilaku pelanggaran *bullying* yaitu : siswa memukul temannya, mendorong - dorong temannya, menarik telinga temannya, mengancam melalui gestur (melotot, simbol simbol tangan). *Bullying* secara psikis terlihat pada beberapa kejadian seperti : mengejek temannya, membuat tulisan yang menyakitkan tentang anak lain, memanggil dengan gelar yang buruk, menertawakan temannya ketika melakukan kesalahan (Suarni, Taufina, & Zikri, 2019).

Observasi juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah dan penulis juga melihat bagaimana cara guru melakukan tindakan ketika terjadinya *bullying*. *Bullying* secara psikis juga terjadi pada saat proses pembelajaran, seperti siswa membuat suasana belajar tidak kondusif, siswa melempar lempar kertas kearah temannya, berjalan - jalan ketika guru menjelaskan pelajaran, berbicara kurang sopan dengan guru, serta mengolok olok temannya ketika melakukan kesalahan.

Dengan adanya kejadian tersebut kemudian penulis melakukan observasi lanjutan kepada guru dalam menghadapi kejadian *bullying* di sekolah, selama observasi dilakukan masih adanya guru yang kurang peduli ketika murid melakukan *bullying*, guru hanya sekedar menegur murid tanpa adanya tindakan yang lebih

mendalam untuk pencegahan terulangnya kejadian tersebut, kemudian tidak adanya aturan di sekolah yang mengakomodasi aspek anti *bullying*.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa kejadian *bullying* tersebut hampir terjadi setiap hari. Dan banyak siswa yang mengadu ke guru bahwa mereka di pukul, di cemoohkan oleh temannya, baik di waktu belajar maupun waktu istirahat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, jenis penelitian lapangan. Pertimbangan dalam menetapkan jenis penelitian kualitatif adalah karena masalah penelitian ini menyangkut kebijakan dan data yang diinginkan adalah dalam konteks apa adanya tanpa mengendalikan variabel-variabel tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya menerangkan apa yang terdapat didalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Creswell, 2016).

Penelitian Ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Data primer adalah subjek penelitian dan informan penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru. dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai informasi tentang pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Data sekunder adalah data untuk memperkuat data primer, yang dimaksud data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto dokumentasi yang diambil dengan kamera, catatan hasil wawancara, rekaman hasil wawancara yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian serta data-data lain yang dijadikan bahan tambahan untuk mendapatkan data objek penelitian (Sugiyono, 2014; Uhyat, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan meminta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Universitas Negeri Padang pada tanggal 07 Januari 2020 yang ditujukan kepada Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, dilanjutkan dengan mohon izin penelitian kepada pimpinan Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru dengan Bapak Jonrison, S. Pd.

Penelitian pertama dilakukan di kelas IV pada hari senin tanggal 11 Januari 2021 dengan melakukan wawancara langsung dengan Ibu Eva S.Pd dalam melakukan pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab untuk pencegahan *bullying* yang dilakukan di kantor majlis guru yang mana proses wawancara ini di bantu oleh teman sejawat, tiap tiap informasi yang didapatkan langsung di catat di buku catatan. Kemudian, penelitian dilanjutkan dengan guru kelas V pada hari rabu tanggal 13 januari 2021 dengan melakukan wawancara dengan ibu Mimi Putri Kosna S.Pd, dalam melakukan pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab untuk pencegahan *bullying* yang di lakukan dalam ruangan majlis guru dalam mengambil dokumenasi wawancara dibantu oleh teman sejawat, tiap tiap informasi yang didapatkan langsung di catat di buku catatan.

Selanjutnya, penelitian di lanjutkan dengan guru kelas VI pada hari jum'at tanggal 15 Januari 2021 dengan melakukan wawancara dengan Ibu Enda Fitri S.Pd, dalam melakukan pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab untuk pencegahan *bullying* yang dilakukan di ruangan majlis guru, dalam mengambil dokumentasi wawancara di bantu oleh teman sejawat, tiap tiap informasi yang didapatkan langsung di catat di buku catatan. Kemudian, penelitian di lanjutkan dengan kepala sekolah pada hari sabtu tanggal 16 januari 2021 dengan melakukan wawancara dengan bapak Jonrison S. Pd, dalam melakukan pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab untuk pencegahan *bullying* yang dilakukan di ruangan kepala sekolah, dalam mengambil dokumentasi wawancara di bantu oleh teman sejawat, tiap tiap informasi yang di dapatkan langsung di catat di buku catatan.

Setelah melakukan penelitan dengan 3 orang guru wali kelas dan kepala sekolah, peneliti belum mendapatkan informasi secara mendalam, maka penulis melanjutkan penelitan kembali dengan melakukan wawancara dengan Ibu Eva Moris, S. Pd pada hari senin 18 januari 2021 dan pada hari rabu tanggal 20 januari dengan Ibu Mimi Putri Kosna S.Pd, dan dengan ibu Enda Fitri S.Pd pada hari Jum'at tanggal 22 Januari 2021 dan dilanjutkan pada hari sabtu tanggal 23 januari, dengan kepala sekolah bapak Jonrison, S.Pd di ruangannya. Kemudian, penulis masih belum mendapatkan informasi yang lebih mendalam maka penulis melanjutkan penelitan kembali dengan melakukan wawancara dengan Ibu Eva Moris S.Pd pada hari senin tanggal 25 januari 2021 dan dengan ibu Enda Fitri S.Pd pada hari rabu tanggal 27 januari 2021 dan dengan Ibu Mimi Kosna S.Pd pada hari kamis tanggal 28 januari 2021 dan dilanjutkan dengan bapak Jonsison S.Pd sebagai kepala sekolah pada hari sabtu tanggal 31 januari 2021.

Penyebab *Bullying*

Setiap tempat dan lingkungan mempunyai bermacam macam bentuk *bullying* yang terjadi, baik penyebab dan akibat yang ditimbulkannya. Begitu juga *bullying* yang terjadi di sekolah juga berbeda yang terjadi di lingkungan masyarakat luar, dan lingkungan komunitas lainnya, baik penyebab dan akibatnya. Terjadinya *bullying* di sekolah di pengaruhi oleh latar latar belakang siswa, latar belakang lingkungan dan banyak faktor lainnya. Tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah diawali dengan hal hal yang kecil yang mengakibatkan emosi pada yang lain sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Eva Moris S.Pd, sebagai berikut “di sini penyebab terjadinya *bullying* karena banyak hal, diantaranya kebiasaan yang di bawa dari rumah, karena siswa berasal dari keluarga yang berbeda, kemudian tontonan di televisi maupun di hp, banyak yang menonton yang tidak baik untuk anak anak, itu banyak yang di tiru oleh anak, seperti film yang menampilkan kekerasan” (Eva Moris).

Menurut Ibu Eva Moris, S.Pd, mengatakan penyebab terjadinya *bullying* diantaranya faktor kebiasaan anak di rumah atau faktor keluarga, kemudian penyebab yang lainnya adalah pengaruh media, yang mana tontonan televisi dan *Handphone* menampilkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk anak. Sebagaimana juga di jelaskan oleh Bapak Jonrison S.Pd, bahwa “penyebab *bullying* disini sangat di pengaruhi oleh teman temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena di luar sekolah lingkungan anak anak itu sangat beragam, kadang kebiasaan itu yang terbawa ke sekolah, dan juga di pengaruhi oleh faktor keluarga yang di rumah itu selalu mangareh ngareh (berkata dengan nada tinggi) dan selalu main pukul ketika anak melakukan kesalahan” (Jonrison).

Penyebab *bullying* yang terjadi di SDN 35 Koto Baru juga di terangkan oleh Ibu Mmi Putri Kosna, S.Pd “Kalau dilihat banyak hal yang menjadi penyebab *bullying* ini, seperti pengaruh teman yang buruk, lingkungan rumah yang tak kondusif, dan pengaruh hp”(Mimi Putri Kosna,). Hal yang senada juga di sampaikan oleh Ibu Endra Fitri S.Pd, “penyebab salah satunya adalah hp (*Handphone*) karena sekarang pengaruh hp sangat tidak baik untuk anak anak, mereka mudah terpengaruh dan meniru dengan apa yang di tontonya, apalagi film yang ada berkelahnya mereka suka menirukan kepada temannya” (Enda Fitri,).

Diantara beberapa penyebab terjadinya bullying di SD 35 Koto Baru sesuai dengan keterangan diatas adalah faktor keluarga, pengaruh lingkungan yang kurang baik dan teman sebaya, dan yang tidak kalah besar pengaruhnya adalah media yaitu handphone (HP), yang sangat mudah anak-anak mendapatkannya.

Bentuk Bullying di SDN 35 Koto Baru

Prilaku *bullying* yang terjadi di SDN 35 Koto Baru terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, maupun verbal. Prilaku *bullying* secara fisik akan berdampak pada fisik dan psikologis korban tapi *bullying* yang non fisik atau verbal hanya berdampak pada psikologis. Beberapa bentuk kejadian *bullying* yang terjadi di SD 35 Koto Baru sangat beragam, baik terjadi dalam kelas maupun di luar kelas. Bentuk *bullying* yang terjadi dalam kelas juga bermacam bentuk tergantung dengan keadaan siswa baik secara lingkungan di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Dan yang paling mengetahui keadaan siswa adalah para guru, karena guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah.

Bullying dapat terjadi karena hanya karena persoalan kecil dan spele yang dapat menimbulkan emosi dan itu tidak hanya terjadi di dalam kelas tapi juga di luar kelas seperti yang di katakan oleh bapak Jonrison S. Pd “*Bullying* tidak hanya terjadi di dalam kelas tapi juga di luar kelas, kadang ketika berbaris ada yang mendorong dorong temannya dari belakang dan sengaja memegang telinga temannya dan ketika temannya ada yang memakai sepatu baru sengaja di injaknya dan di sorakkan supaya temannya yang lain juga tahu bahwa temannya ada yang memakai sepatu baru dan yang punya sepatu menjadi malu” (Jonrison).

Bapak Jonrison S.Pd sebagai kepala sekolah telah menjelaskan bahwa bentuk *bullying* secara fisik seperti menginjak kaki teman, menyentuh telinga teman dan mendorong dan secara verbal seperti manyorakkan yang lainnya sehingga siswa tersebut menjadi malu. Penjelasan dari bapak Jonrison ini juga di perkuat dengan apa yang di katakan oleh Ibu Eva Moris S.Pd, “Bentuk *bullying* secara fisik siswa suka memegang telinga temannya, menginjak kaki, mendorong-dorong ketika mau masuk kelas dan ketika keluar kelas mau pulang sekolah, memanggil nama orang tua teman yang lainnya, ada sambil melempar dengan kertas, ada juga dengan memanggil siswa yang lain bukan dengan nama aslinya tapi dengan gelar yang lain, dan itu memancing emosi siswa tadi dan mereka saling panggil dengan gelar yang bukan nama aslinya, dan ada yang sampai berkelahi” (Eva Moris)

Pada umumnya secara fisik adalah dengan mendorong, menginjak kaki dan melempar tetapi yang terjadi secara non fisik seperti memanggil nama orang tua dan memanggil dengan gelar yang buruk. Bentuk *bullying* lainnya seperti di jelaskan oleh Ibu Endra Fitri S.Pd sebagai berikut: “Di sini siswa juga suka bertengkar sampai berkelahi, mendorong kepala temannya, suka juga menggagu temannya waktu belajar, seperti melempar dengan kertas dan pena, mengoyang bangku temannya dari belakang, ada yang sampai memukul itu biasanya dilakukan oleh siswa yang aktif dan susah untuk di suruh diam, ada yang meminjam barang temannya tanpa minta izin dan sampai memaksa, dan menyoraki temannya kadang sambil memanggil temannya dengan nama orang tuanya” (Endra Fitri). Ibu Mimi Putri Kosna S.Pd juga menrangkan bentuk *bullying* yang terjadi di kelasnya “bentuk *bullying* yang sering muncul awalnya, olok olokan, cemooh cemoohan, yang berbentuk fisik, mendorong, yang pada ujungnya mereka berkelahi” (Mimi Putri Kosna).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi secara fisik antara lain memukul, memegang kepala dan telinga, menginjak kaki. Sedangkan *bullying* secara verbal adalah dengan memanggil dengan julukan atau gelar, meminjam dengan paksa, memanggil nama orang tua.

Pelaku dan Korban Bullying

Sebuah kejadian prilaku *bullying* yang terjadi di suatu lingkungan tidak akan terlepas dari adanya pelaku dan korban *bullying*. Pelaku *bullying* biasanya memiliki kekuatan fisik, mental, usia, dan posisi di sekolah daripada korban sehingga dia mempunyai kekuatan untuk melakukan *bullying* terhadap korban yang lemah dari dirinya. Pelaku *bullying* di sekolah mendominasi korbannya baik dari fisik maupun mental,

sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Jonrison S.Pd sebagai berikut “Pelaku bullying di sekolah ini adalah anak yang memang sering melanggar aturan di sekolah, sering terlambat, sering berkelahi dengan temannya, kalau korbannya anak yang pendiam, abeh (tidak banyak tingkah)” (Jonrison,).

Ibu Eva Moris, S.Pd juga menerangkan pelaku dan korban *bullying* “ pelaku *bullying* anak anak yang susah untuk diatur, prestasinya juga lebih rendah dari yang lain, sering terlambat datang kesekolah, secara fisik dia lebih besar, lebih tua dan dia merasa lebih berkuasa terhadap teman temannya. sedangkan korbannya adalah teman temannya yang lebih lemah dari dirinya, dan lebih banyak pendiam, jarang bicara,dan pada umumnya fisiknya lebih kecil. dan secara prestasi korban lebih baik dari pelaku” (Eva Moris).

Ibu Eva Moris, S.Pd menjelaskan bahwa pelaku *bullying* kebanyakan secara fisik lebih besar dan lebih tua dari korban karena itu dia merasa lebih berkuasa dari teman temanya, dan secara akademik prestasinya lebih rendah dari yang lainnya. sedangkan untuk korban kebanyakan secara fisik lebih kecil, tidak banyak bicara dan pada umum prestasinya lebih baik dari pelaku *bullying*. dan untuk pelaku *bullying* kebanyakan adalah laki laki, sebagaimana yang di disampaikan oleh Ibu Mimi Putri Kosna S.Pd “anak anak yang suka melakukan *bullying* di kelas maupun diluar kelas kebanyakan dari mereka adalah adalah yang mempunyai badan besar dan lebih aktif dari yang lain, mereka memang bandel dan itu kebanyakan laki laki, yang perempuan jarang melakukan itu dan korban adalah anak yang tidak banyak bicara dan penakut. Ketika mereka di bully oleh temannya, mereka tidak membalas dan kebanyakan dari mereka menangis ketiga di ganggu”(Mimi Putri Kosna).

Kejadian *bullying* bisa terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas seperti yang di jelaskan oleh Ibu Mimi Putri Kosna, S.Pd, dan kebanyakan pelaku *bullying* adalah laki laki, mereka mempunyai fisik yang lebih kuat dari korban, yang perempuan jarang melakukan itu, korban dari pelaku bullying kebanyakan adalah anak yang pendiam, secara fisik kecil, tidak banyak tingkah dan penakut. Tapi tidak menutup kemungkinan pelaku bullying juga mengalami bullying sbagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Enda Fitri, S.Pd sebagai berikut : “ disini anak anak yang suka diganggu temanya biasanya anak anak yang pendiam dan , pemalu , tapi kadang anak yang suka mengganggu tamannya juga di ganngu oleh teman yang lainnya yang lebih kuat dan berani dari dia. Waktu dia di ganggu dia juga menangis dan mengadu pada guru. Ada juga yang selalu bicara seenaknya mengolok olok temannya, tapi ketika dia yang di cemoohkan temannya dia mudah emsosi dan cepat marah, dan biasanya dia selalu main tangan jika dalam keaddan marah” (Enda Fitri, S. Pd).

Dari wawancara dengan Ibu Enda Fitri S.Pd dapat dijelaskan bahwa anak anak yang suka diganggu oleh temannya adalah anak yang pendiam dan pemalu, tapi anak anak yang suka mengganggu kadang juga di ganggu oleh orang yang lebih kuat dari dia. dan anak anak yang suka mencemoohkan atau mengolok-olokkan temannya tapi ketika dia dicemoohkan oleh teman temanya dia mudah emosi, gampang marah dan main tangan. Karena dia tidak terima ketika di cemoohkan atau di olok olok.

Secara umum dapat di simpulkan bahwa pelaku *bullying* itu mempunyai fisik yang lebih besar, mempunyai kekuatan dan mendominasi di kelas maupun diluar kelas, kebanyakan pelaku *bullying* adalah anak anak yang susah untuk di atur, dan suka berkelahi. Pelaku *bullying* mempunyai sikap yang lebih berani dan tidak takut untuk mengganggu temannya. Untuk korban *bullying* mempunyai sifat penakut dan secara fisik dia mempunyai tubuh yang lemah dan tidak berani untuk melawan ataupun membalas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan tentang pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab anak untuk pencegahan *bullying* di SDN 35 Koto Baru dapat diambil kesimpulan: Upaya guru yang telah di lakukan untuk mencegah terjadinya bullying antara lain : 1) memanggil pelaku dan korban bullying, menanyakan kepada mereka kenapa bisa terjadi seperti ini, dan jika kejadian masih terulang maka diberikan sanksi atau hukuman, dan selanjutnya memanggil orang tua jika tingkah laku belum ada

perubahan, maka di panggil orang tua untuk di bicarakan. 2) anak mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain, waktu di sekolah sangat pendek untuk membina murid satu satu karena murid yang banyak, faktor keluarga yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, pengaruh teman sebaya atau sepermainan. 3) Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan guru dalam membina karakter hormat dan tanggung jawab untuk pencegahan bullying di SDN 35 Koto Baru antara lain :membiasakan bersalaman setelah berbaris sebelum masuk lokal, membiasakan mengucapkan kata terima kasih, membiasakan menyapa guru atau orang yang lebih tua dari kita, di berikan tanggung jawab di sekolah seperti piket harian dan upacara bendera. dan melalui materi pembelajaran, bagaimana anak bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menghormati orang yang lebih tua darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2014). Penilaian Dalam Kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.1038/Jes.2014.32>
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Uny , Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. SAGE Publication.
- Firdaus, F. M. (2019). Upaya Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar Dengan Mensinergikan Program Sekolah Dan Parenting Program Melalui Whole-School Approach. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.21831/Didaktika.V2i2.28098>
- Firdaus, J., & Aisyah, N. (2020). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 898–907. <https://doi.org/10.22437/Jssh.V4i2.11734>
- Fitri, R., S, N., & Zikri, A. (2019). Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nurhayaty, E., & Mulyani, A. S. (2020). Pengenalan Bulliyng Dan Dampaknya Pada Pelaku Dan Korban. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–179. <https://doi.org/10.31294/Jabdimas.V3i2.8013>
- Sovia Firdaus, D. R., P.Lubis, D., Susanto, D., & Soetarto, E. (2018). Portrait Of The Minangkabau Culture According To Hofstede's Six Cultural Dimensions. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2). <https://doi.org/10.22500/Sodality.V6i2.23229>
- Suarni, N., Taufina, & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sugiyono. (2014). Populasi Dan Sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sukmawati, F. (2017). Bulliyng Di Media Sosial: Potret Memudarnya Empati. *Al-Hikmah*, 11(1), 76–88. <https://doi.org/10.24260/Al-Hikmah.V11i1.823>
- Uhyat, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/S13398-014-0173-7.2>
- Usmaedi, U., Sapriya, S., & Mualimah, N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam

3223 *Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar – Joni Gustiwan, Yeni Karneli, Yavelma Miaz, Firman*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>

Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 100. <https://doi.org/10.26858/Supremasi.V16i1.20405>